



Peran Penting Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perkembangan Peserta Didik di Sekolah Dasar

Sari Nur Ariyanti^{1✉}, Indri Astuti², Tulus Gover Siringo Ringo³

Universitas Tanjungpura, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : f2151221029@student.untan.ac.id¹, indri.astuti@fkip.untan.ac.id², tulus@untan.ac.id³

Abstrak

Dalam rangka mencerdaskan dan membentuk warga negara masa depan yang sesuai dengan harapan, maka diselenggarakanlah pendidikan dasar. Landasan kemajuan bangsa adalah standar pendidikan yang tinggi, dan guru memainkan peran penting dalam membantu anak-anak tumbuh secara intelektual, terampil, emosional, moral, dan spiritual. Berbagai persoalan yang dihadapi siswa di sekolah, khususnya di sekolah dasar, dapat mengganggu karakter dan kemampuannya. Masalah-masalah ini termasuk kurangnya keinginan untuk belajar, ketidakstabilan mental, penindasan, kesulitan membentuk ikatan sosial, dan banyak lagi. Di sekolah dasar, bimbingan konseling memainkan peran penting dalam membantu anak-anak dalam menyelesaikan masalah ini. Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu klien mengembangkan potensi dirinya, memahami dirinya, dan mengantisipasi permasalahan sebelum timbul. Namun, karena beban guru dan kurangnya layanan khusus bagi siswa, penerapannya tidak berjalan dengan baik. Buku, jurnal, dan artikel hanyalah sebagian kecil dari sumber literatur yang dirangkum dengan menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Di sekolah dasar, bimbingan dan konseling menawarkan program dan layanan khusus untuk membantu anak-anak dalam menyelesaikan masalah pribadi, sosial, dan akademik. Partisipasi orang tua dapat ditingkatkan untuk mendukung pendidikan anak di sekolah dengan menggunakan pendekatan kunjungan rumah. Oleh karena itu, layanan konseling dan bimbingan di sekolah dasar sangat penting untuk mendorong perkembangan anak secara keseluruhan. Untuk memberikan kesempatan terbaik kepada anak-anak dalam mengatasi hambatan perkembangan mereka, upaya lebih besar harus dilakukan untuk meningkatkan cara penerapan layanan bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Sekolah Dasar, Perkembangan Siswa.

Abstract

In order to educate and shape future citizens who meet expectations, basic education is provided. The foundation of a nation's progress is a high standard of education, and teachers play an important role in helping children grow intellectually, skillfully, emotionally, morally, and spiritually. Various problems faced by students at school, especially in elementary school, can disrupt their character and abilities. These problems include a lack of desire to learn, mental instability, bullying, difficulty forming social bonds, and more. In elementary schools, guidance and counseling plays an important role in helping children solve these problems. Guidance and counseling aims to help clients develop their potential, understand themselves, and anticipate problems before they arise. However, due to the burden on teachers and the lack of special services for students, implementation did not go well. Books, journals and articles are only a small part of the literature sources summarized using a library research approach. In elementary schools, guidance and counseling offers special programs and services to help children resolve personal, social, and academic problems. Parent participation can be increased to support children's education at school by using a home visit approach. Therefore, counseling and guidance services in elementary schools are very important to encourage children's overall development. To give children the best chance of overcoming their developmental barriers, greater efforts must be made to improve the way guidance and counseling services are implemented.

Keywords: Guidance counseling, elementary school, student development.

Copyright (c) 2024 Sari Nur Ariyanti, Indri Astuti, Tulus Gover Siringo Ringo

✉ Corresponding author :

Email : f2151221029@student.untan.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6081>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan upaya untuk mendidik dan menghasilkan penerus negara yang sempurna sesuai dengan harapan. Saat ini, pendidikan berkualitas tinggi adalah landasan kemajuan suatu negara. Mengembangkan siswa yang memiliki kematangan akademis, keterampilan, emosional, moral, dan spiritual yang kuat, guru memainkan peran penting. Secara alami, setiap orang berkembang secara berbeda dari orang lain, dan hal ini mungkin disebabkan oleh cacat lahir bawaan, faktor lingkungan, atau bahkan keduanya. Jika kita menelaah lingkungan sekitar, maka lingkungan sekolah itu sendiri merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi terhadap berkembangnya kemampuan seseorang dalam bidang pendidikan..

Sesuai dengan pola yang ada saat ini, siswa menghadapi berbagai permasalahan, terutama di sekolah umum untuk anak-anak. Banyak siswa sekolah dasar saat ini terlibat dalam perilaku yang menghalangi mereka mengembangkan kemampuan penuh dan karakter yang kuat. Kemudian, kemajuan teknologi dan masa pubertas yang lebih cepat dibandingkan generasi sebelumnya, permasalahan pendidikan siswa di zaman modern ini semakin bervariasi, yang kemungkinan besar akan berdampak pada potensi dan karakter mereka.

Siswa sekolah dasar sering kali mengalami permasalahan akibat berbagai keadaan tersebut, antara lain perasaan malas atau kurang keinginan untuk belajar, ketidakstabilan emosi, kesulitan berhubungan dengan teman sebaya, perundungan, perkelahian, rendah diri, dan lain sebagainya. Tentu saja, agar permasalahan yang melibatkan anak-anak usia sekolah dasar yang masih dianggap sebagai anak-anak yang berusia enam hingga dua belas tahun dapat diselesaikan, pihak lain terutama orang tua dan guru harus memberikan dukungan kepada anak tersebut.

Maka dari itu, bimbingan konseling adalah proses dimana konselor terus menerus mendukung klien mereka, membantu siswa untuk mengembangkan kesadaran yang lebih besar tentang kapasitas mereka sendiri untuk berpikir kreatif (Qonita et al., 2022) Sementara itu, konseling di sekolah dasar mempunyai fungsi sebagai berikut: (1) Pemahaman, membantu siswa dalam mewujudkan potensi dirinya, (2) Penyaluran, membantu siswa dalam memilih jurusan atau jenis sekolah yang paling sesuai dengan kemampuannya, (3) Proaktif: Meramalkan potensi masalah dan melindungi anak-anak agar tidak mengalaminya (Haryatri, 2019).

Sekolah dasar menawarkan bantuan dan konseling dalam berbagai mata pelajaran yang berkaitan dengan akademik, karir, media sosial, dan masalah pribadi (Nurohman & Prasasti, 2019). Layanan bimbingan dan konseling yang ditawarkan oleh sekolah bertanggung jawab atas perkembangan anak-anak sekolah dasar ketika mereka memperoleh keterampilan sosial dan menyesuaikan diri dengan norma, nilai, dan tradisi yang lebih luas.

Bimbingan konseling sejauh ini hanya dianggap sebagai alat untuk menangani siswa yang menantang. Tentu saja hal ini tidak tepat, karena konseling seharusnya mendukung dan memotivasi anak untuk menyelesaikan tugas perkembangannya sesuai dengan tahap perkembangannya. Sekolah kemudian harus menawarkan layanan nasihat dan konseling berdasarkan kebutuhan, karakteristik, dan masalah perkembangan setiap siswa untuk membantu mereka memaksimalkan bakat dan tugas yang berkaitan dengan perkembangan mereka.

Membantu siswa selanjutnya disebut dengan konseling merupakan salah satu kegiatan yang tak kalah pentingnya dapat mencapai tugas perkembangan atau mencapai potensinya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 111 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Program Layanan Bimbingan dan Konseling dari Jenjang Pendidikan Dasar sampai Menengah Pertama (tentang aspek jasmani, emosional, intelektual, sosial dan moral spiritual (Fawri & Neviyarni, 2021). khususnya untuk spiritual. terutama bagi mereka yang terdaftar di prasekolah atau sekolah dasar (Niland et al., 2020).

Kajian yang dilakukan Hida Septina Syaikha yang terbit “Analisis Pentingnya Bimbingan Konseling Bagi Siswa Sekolah Dasar di SD/MI Muhammadiyah 5 Surabaya” memperjelas pentingnya peran bimbingan konseling dalam perkembangan anak di tingkat sekolah dasar (SD). Untuk memaksimalkan perkembangan

minat, kemampuan, dan cita-cita serta pembinaan sikap dan moralnya, anak sebagai pelajar memerlukan bimbingan yang luas. Pengajaran yang diberikan di sekolah pada usia muda ini dimaksudkan untuk membantu anak dalam mengembangkan pengendalian diri, kemandirian, dan kesadaran diri. Mereka dapat dibimbing dalam bidang akademik, emosi, bakat, dan interaksi sosial dengan strategi bimbingan ini. Referensi Hida Septina Syaikha menyoroti pentingnya peranan konseling dalam menentukan kualitas perkembangan siswa di tingkat sekolah dasar.

Senada dengan itu, Mungin Eddy Wibowo menyoroti dalam penelitiannya “Peran Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Siswa” bahwa semua siswa menjadi sasaran layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah, yang memenuhi kebutuhan mereka berdasarkan tahapan yang mereka lalui. Pendekatan pelayanan yang mencakup keduanya, yang berfokus pada pengembangan setiap individu, mempunyai kekuatan untuk membentuk siswa menjadi individu yang utuh, harmonis, dan berkembang sepenuhnya dalam semua bidang kehidupan mereka. Tujuan utamanya adalah untuk membangun orang-orang yang dapat secara efektif menavigasi masalah-masalah perkembangan dalam kehidupan mereka dan yang dapat bertindak sebagai agen kreatif dalam kehidupan sehari-hari sambil mematuhi norma-norma yang relevan.

Kajian lain yang mengulas karya Tika Evi dengan judul Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa menjelaskan bahwa konseling dan bimbingan merupakan unsur penting yang harus diberikan di sekolah, khususnya SD, untuk mendukung guru dalam membantu siswa mengatasi permasalahannya dan membantu mengembangkan sifat-sifat karakter positif dalam tanggung jawab mereka.

Maka dari itu, guru tidak dapat menangani masalah ini sendiri. Bimbingan dan konseling yang berpengetahuan terus diperlukan. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Mendukung generasi muda dalam mencapai kapasitas penuh mereka, membantu pembentukan karakter moral dalam diri mereka, dan membantu guru memecahkan masalah dengan siswanya, selanjutnya bahwa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menangani masalah siswa di sekolah dasar, yang menunjukkan perlunya peran bimbingan dan konseling untuk mendukung proses pembentukan karakter moral, pengembangan potensi siswa, serta membantu mengatasi hambatan-hambatan yang muncul di lingkungan pendidikan dan bimbingan dan konseling dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan individu siswa dengan beragam latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan pembelajaran.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan sebagai metodologinya. Studi perpustakaan adalah proyek penelitian yang menggunakan berbagai sumber perpustakaan, termasuk buku, terbitan berkala, dan artikel, untuk mengumpulkan data dan informasi. Struktur konseptual program bimbingan dan konseling didasarkan pada tugas perkembangan siswa; siswa tidak berpartisipasi dalam mengidentifikasi kesulitan mereka sendiri atau dalam proses pengembangan pekerjaan (Evi, 2020). Proses pengumpulan informasi, peninjauan, pendokumentasian, dan evaluasi bahan penelitian adalah bagaimana metode studi perpustakaan juga disebut sebagai penelitian perpustakaan dilaksanakan. Sumber data penelitian ini berasal dari berbagai sumber literatur, seperti Google Cendekia dan Buku, serta situs web yang menawarkan buku, jurnal, makalah cetak dan elektronik, serta informasi terkait lainnya (Supriyadi, 2017). Maka dari itu dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan, menyusun, dan mengevaluasi data dari sumber yang dapat dipercaya guna memberikan kerangka teori dan pemahaman komprehensif tentang subjek penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bimbingan dan Konseling

Tenaga profesional dapat berfungsi dengan baik dan efisien dalam memberikan pelayanan khususnya kepada siswa di sekolah, maka setiap siswa mengingat bidang keahliannya, sekolah jelas memerlukan layanan nasihat dan konseling khusus dari personel yang berkualifikasi. Nasihat sangat mendukung orang membuat keputusan dan modifikasi yang tepat (Hanum et al., 2015). Sedangkan berdasarkan Pasal 27 Peraturan Pemerintah No.29/90 menyebutkan bahwa:bimbingan merupakan membantu anak menemukan kepribadiannya, memahami lingkungan sekitarnya, dan membuat rencana masa depan dikenal sebagai bimbingan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan tindakan mendidik seorang siswa atau sekelompok siswa dalam membuat penilaian terhadap permasalahan yang dihadapinya dan mengasah bakatnya sedemikian rupa sehingga mereka dapat menjadi orang dewasa yang mandiri, bimbingan adalah dukungan metodologis yang diberikan oleh seorang guru yang ahli di bidang bimbingan.

Dalam hubungan pribadi dan tatap muka yang ditandai dengan penerimaan dan pembagian peluang, konseling melibatkan konselor yang menggunakan keahlian dan kemampuannya untuk membantu klien mengatasi hambatan (Menurut SCA (American School Counselor Association), dalam Yusuf, 2006:33) (Economics et al., 2020). Salah satu jenis layanan yang dimasukkan ke dalam pengendalian adalah konseling(Hanum et al., 2015). Konseling dapat diartikan sebagai interaksi yang saling menguntungkan antara dua orang dimana konselor membantu klien, atau orang lain, memahami dirinya sendiri dan permasalahan yang akan dihadapinya di masa depan. Kemudian, konseling adalah dalam hubungan pribadi dan tatap muka yang ditandai dengan penerimaan dan pembagian peluang, konseling melibatkan konselor yang menggunakan keahlian dan kemampuannya untuk membantu klien dalam menyelesaikan masalah mereka (Rahman et al., 2021).

Berdasarkan dari masing-masing sudut pandang yang dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan bahwa konseling adalah suatu pelayanan yang diberikan oleh klien dan dilakukan secara tatap muka antara klien dan konselor. Konselor menganut prinsip-prinsip konseling telah ditetapkan untuk membantu penyelesaian masalah peserta didik.

Guru berusaha membantu siswa dalam menyelesaikan tantangan mereka. Siswa dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya sebagai konsekuensi proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari dengan bantuan bimbingan dan konseling. Sekolah menawarkan layanan dan program yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling.(Rasimin et al., 2021). Dalam rangka membantu siswa mencapai potensi maksimalnya mahasiswa dapat mengikuti program bimbingan dan konseling (BK) sebagai mentor. Kemudian, seorang konselor atau konselor bimbingan menawarkan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk membantu mereka memahami keterampilan mereka sendiri sehingga mereka dapat menjadi lebih baik dan mampu menangani sendiri berbagai masalah (Azwar, 2023).

Bimbingan dan konseling adalah salah satu cara konselor membantu siswa sebagai individu dan kelompok untuk membantu mereka memecahkan kesulitan, memahami satu sama lain, memberikan solusi, dan mencocokkan kebutuhan mereka dengan kebutuhan siswa (Awaliyah et al., 2022). Maka dari itu, konseling dan bimbingan sebagai layanan yang ditawarkan konselor kepada siswa atau klien untuk membantu mereka menyadari siapa diri mereka, membuat keputusan, mencapai potensi mereka, serta mengendalikan tindakan mereka sendiri.

Tujuan Bimbingan dan Konseling

Naskah Akademik ABKIN Tahun 2007 memuat saran-saran pelaksanaan bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan formal dari Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan layanan konseling bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Membuat rencana untuk menyelesaikan sekolah, memajukan karir, dan meningkatkan taraf hidup Anda di masa depan; memanfaatkan seluruh potensi dan kekuatannya.
- b) Menyesuaikan diri dengan masyarakat, tempat kerja, dan sistem pendidikan.
- c) Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi sepanjang proses pendidikan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, budaya, dan pekerjaan.

Tujuan utama layanan dukungan dan konseling adalah untuk membantu orang tumbuh sesuai dengan kebutuhan, tahap perkembangan, kecenderungan, serta keterampilan dan kemampuan mereka. Persyaratan yang menguntungkan dari lingkungan sekitar dan berbagai konteks saat ini, seperti riwayat keluarga, pencapaian pendidikan, dan status sosial ekonomi (Suhertina, 2017).

Pendidikan Sekolah Dasar

Jika dilihat dari kacamata terbatas, pendidikan diartikan sebagai segala kegiatan yang sengaja dan rutin direncanakan, dilaksanakan, dan diajarkan di lembaga pendidikan berbasis sekolah (Syarifanah, 2022). Kemudian, pendidikan sekolah diartikan sebagai pengetahuan yang diperoleh di sekolah secara teratur, metodis, bertahap, dan dengan ketataan pada peraturan. Jenis pendidikan ini terbentang dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, dengan sekolah dasar (SD) sebagai salah satu jenjangnya (Hasbullah, 2005).

Pada hakikatnya sekolah dasar adalah sekolah pembelajaran yang membekali siswanya dalam rentang usia antara enam sampai dua belas tahun dengan masa pengajaran enam tahun (Suharjo, 2006: 1). Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal terendah di Indonesia. Jangka waktunya enam tahun, dari kelas satu sampai kelas enam, dan dibedakan dengan kurikulum yang merencanakan dengan cermat setiap pelajaran yang diberikan serta struktur yang terorganisir dengan baik (Ahmadi, 2001).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan sekolah dasar merupakan suatu pengalaman pendidikan yang dilaksanakan secara teratur, metodis, dan terarah. Hal ini disusun oleh lembaga pendidikan ke dalam kurikulum enam tahun yang mengajar siswa di kelas satu sampai enam. Semua kegiatan dalam kurikulum direncanakan.

Pembahasan

Pentingnya Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Sekolah Dasar

Pada tingkat sekolah dasar, konselor bimbingan tidak secara khusus memberikan layanan bimbingan dan konseling, berbeda dengan yang ada di sekolah menengah pertama dan atas. Selain mengajar semua mata pelajaran (selain agama dan pendidikan jasmani), guru kelas juga mempunyai tugas luas untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada setiap siswa. Kemudian, bimbingan dan konseling merupakan suatu pelayanan yang diberikan oleh terapis profesional untuk membantu klien atau peserta didik memahami dirinya, melakukan penilaian, menyadari potensi dirinya, mengetahui cara mengembangkannya, dan mempertanggungjawabkan keputusannya. Dia menerimanya sendiri. Di sekolah dasar, bentuk dukungan ini sangat tepat guna mendukung perkembangan potensi setiap siswa secara optimal.

Namun, dalam prakteknya, pengalaman lapangan menunjukkan bahwa guru kelas tidak dapat memberikan bimbingan dan konseling secara optimal. Usaha untuk menyediakan layanan tersebut belum memberikan dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar anak sekolah dasar, mengingat beban tugas yang sudah dimiliki oleh guru kelas, termasuk tugas mendidik dan menilai siswa. Menurut Muslih & Harini, (2015) menjelaskan peran guru BK selain berperan sebagai konselor, mentor, dan guru juga berperan sebagai informan, motivator, pengarah, dan penyampai. Tugas mereka adalah membantu konseli mencapai potensi penuh mereka dan menjadi pengambil keputusan mandiri sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang sukses dan produktif yang mempertimbangkan kebutuhan masyarakat.

Bimbingan dan konseling sangatlah penting bagi anak-anak sekolah dasar. Aspek penting dari kurikulum sekolah dasar adalah pengawasan guru. Kemudian, untuk memaksimalkan pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling, guru BK dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan dan mewujudkan

potensi dirinya secara maksimal. Di sekolah dasar, individu yang terampil dalam bimbingan dan konseling akan berkolaborasi erat dengan guru di kelas untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada anak-anak. Penting untuk diingat bahwa anak-anak sangat bergantung pada orang lain, terutama orang tua dan gurunya, karena mereka selalu menghadapi tantangan dan hambatan.

(Nurjan, 2015) menguraikan tujuan bimbingan belajar di sekolah, dan dari sini dapat dilihat bahwa bimbingan belajar di sekolah berfokus secara luas pada penanganan berbagai aspek perkembangan siswa. Meningkatkan hasil pembelajaran yang tepat, mengelola perilaku mengganggu dalam situasi sosial, memahami kesehatan fisik siswa, membantu siswa merencanakan masa depan dan memilih karier, serta mengatasi masalah sosial-emosional yang berdampak pada persepsi siswa terhadap diri sendiri dan lingkungannya adalah beberapa di antara tujuan tersebut. Sangat penting untuk mengatur, melaksanakan, dan menilai layanan konseling individu dengan cara yang terorganisir. Alat penting untuk menilai efektivitas layanan konseling siswa adalah pemanfaatan program SATLAN bertahap dan evaluasi melalui laporan Laiseg lisan dan tertulis (laporan langsung) serta laporan jangka pendek dan panjang. Secara keseluruhan, hal ini menyoroti betapa pentingnya bimbingan dan konseling untuk memenuhi berbagai kebutuhan anak-anak di kelas dan bagaimana hal ini dapat bermanfaat bagi pertumbuhan dan keberhasilan siswa secara keseluruhan.

Penggunaan teknik kunjungan rumah merupakan salah satu cara guru bimbingan dan konseling dapat melaksanakan tanggung jawabnya. Sebagaimana diungkapkan Handayani dalam Fadillah Ulva (2021), pendekatan kunjungan rumah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling yang berkunjung ke rumah siswa untuk menilai kemajuan belajarnya. Layanan informasi digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mendukung perannya dalam meningkatkan motivasi belajar. Tujuan layanan informasi ini adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang pemahaman. Layanan informasi sebenarnya bertujuan untuk mendidik anak-anak tentang masyarakat, ruang kelas, keluarga, dan diri mereka sendiri sehingga mereka dapat terhindar dari permasalahan yang dapat menghambat perkembangan mereka. Selain itu, layanan informasi juga berfungsi sebagai pengaman terhadap permasalahan yang mungkin dihadapi anak di masa depan yang dapat menghambat, mengganggu, atau mengakibatkan kerugian dan kesulitan tertentu selama proses tumbuh kembangnya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai potensi maksimalnya tanpa menghadapi tantangan atau permasalahan besar, siswa sekolah dasar memerlukan perhatian ekstra salah satunya yaitu dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

Program dan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Bimbingan dan konseling memiliki program dan layanan di sekolah (Rasimin et al., 2021). Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dirancang untuk membantu anak-anak dalam belajar mengembangkan keterampilan sosial, pemahaman tentang nilai-nilai dan standar, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan penyesuaian terhadap situasi yang lebih luas. Program bimbingan dan konseling merupakan seperangkat prosedur yang dilaksanakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan dibuat oleh warga sekolah dan guru bimbingan dan konseling (Awaliyah et al., 2022). Layanan ini meliputi konseling sosial, akademik, karir, dan pribadi.

Pertumbuhan anak sekolah dasar yang sedang menyesuaikan diri dengan lingkungan yang lebih luas dan belajar bersosialisasi dengan menyadari keberagaman norma, nilai, dan adat istiadat biasanya dikaitkan dengan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Di sekolah dasar, konseling pembelajaran, karir, sosial, dan individu termasuk di antara layanan bimbingan dan konseling yang ditawarkan. Dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling, perencanaan memegang peranan penting karena berdampak pada hasil program.

Sementara itu, disebutkan ada lima jenis program bimbingan dan konseling menurut Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Pendidik Penjas dan BK tahun 2009. Program-program tersebut antara lain:

- 1) Seluruh kegiatan dukungan dan pelayanan untuk setiap kelas dimasukkan dalam program tahunan yang berlangsung selama satu tahun.
- 2) Setiap kelas mengikuti kegiatan pengabdian dan dukungan selama satu semester sebagai bagian dari program semester yang merupakan perpanjangan dari program tahunan.
- 3) Program bulanan, yaitu uraian program semester yang terdiri dari proyek pengabdian dan kegiatan terkait selama satu bulan.
- 4) Program mingguan merupakan perpanjangan dari program bulanan yang terdiri atas kegiatan penunjang dan pengabdian yang tersebar selama satu minggu.
- 5) Program harian, yaitu rencana program pendukung atau RPP yang memberikan penjelasan mengenai program mingguan. Program layanan bimbingan dan konseling ini hanya diberikan pada hari-hari tertentu dalam seminggu (Awaliyah et al., 2022).

Perencanaan membantu Anda mencapai tujuan konseling dan bimbingan dengan cara yang lebih metodis, terorganisir, dan fokus. Pengawasan harus dilakukan pada tahap implementasi untuk memastikan organisasi dan pelaksanaannya selaras dengan strategi yang direncanakan. Langkah selanjutnya adalah mengkaji nasehat dan layanan konseling. Penyelarasan program, penerapan program, kendala yang dihadapi, dampak kegiatan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar, dan pergeseran kemajuan peserta didik yang diakui dari tercapainya pencapaian tujuan layanan adalah faktor-faktor yang dievaluasi berdasarkan prosedur dan hasil (Hapsari & Hidayat, 2019). Di antara layanan konseling dan bimbingan yang tersedia untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah adalah:

- 1) Salah satu jenis layanan yang membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya adalah orientasi.
- 2) Penempatan dan pembagian adalah layanan yang membantu peserta didik dalam memperoleh penempatan dan pembagian yang tepat di kelas, kelompok belajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan bidang lainnya
- 3) Penguasaan konten, yaitu membantu siswa menjadi mahir dalam suatu bidang tertentu, baik melalui kompetensi maupun perilaku ramah lingkungan. Bimbingan dan konseling perorangan yakni bentuk layanan guna membantu siswa mengentaskan permasalahan pribadinya.
- 4) Nasihat dan konseling individu adalah jenis dukungan yang dimaksudkan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pribadi.
- 5) Dinamika kelompok digunakan dalam layanan bimbingan kelompok untuk menumbuhkan keterampilan sosial, profesional, pribadi, dan pengambilan keputusan.
- 6) Konseling dan bimbingan kelompok, yang mencakup percakapan untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah pribadi.
- 7) Konsultasi: ini mengacu pada membantu siswa melalui perantara untuk memperoleh pengetahuan atau solusi atas masalah mereka. Kedelapan, mediasi digunakan untuk menyelesaikan konflik dalam hubungan mereka. (Suryati & Salehudin, 2021)

Memperkuat Keterlibatan Orang Tua melalui Teknik Kunjungan Rumah dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Teknik kunjungan rumah tidak hanya menjadi sarana untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa, tetapi juga merupakan alat yang memungkinkan keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak di sekolah dasar. Konsep yang diuraikan oleh Handayani dalam Fadillah Ulva (2021) menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling tidak hanya berkunjung untuk mengevaluasi, tetapi juga untuk berinteraksi dengan keluarga siswa. Melalui kunjungan ini, guru dapat berbagi informasi tentang kemajuan, perkembangan, serta tantangan yang dihadapi siswa di lingkungan sekolah. Selain itu, layanan informasi yang disediakan juga menjadi wadah untuk memberikan wawasan kepada orang tua tentang kondisi masyarakat, kelas, serta lingkungan belajar anak-anak mereka.

Upaya memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses belajar mengajar melalui teknik kunjungan rumah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan kolaboratif. Dengan demikian, diharapkan dapat terbentuk sinergi antara pendidikan di sekolah dan lingkungan keluarga, sehingga siswa dapat memperoleh dukungan maksimal dari berbagai sisi. Hal ini juga memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak, serta menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari orang tua untuk meningkatkan potensi dan pencapaian siswa di sekolah dasar. Dengan demikian, integrasi teknik kunjungan rumah dan layanan informasi menjadi salah satu fondasi kuat dalam memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga guna mendukung pertumbuhan holistik siswa dalam lingkungan pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil diskusi mengenai pentingnya bimbingan dan konseling bagi anak-anak di lingkungan tersebut, dapat dikatakan bahwa konseling dan bimbingan sangat penting di sekolah dasar untuk membekali siswa dengan keterampilan hal-hal yang Anda butuhkan untuk menghasilkan kehidupan yang lebih baik. mengantisipasi rencana masa depan. Selanjutnya pendidik bimbingan dan konseling akan bekerjasama erat dengan pengajar di kelas untuk memberikan nasehat dan bimbingan layanan guna memaksimalkan penyampaian layanan tersebut kepada siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar memerlukan kehati-hatian yang ekstra agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai dan potensi dirinya dapat terwujud secara maksimal tanpa menemui kendala atau permasalahan yang berarti. Penting untuk dipahami bahwa tindakan Berbeda dengan tindakan sebelumnya, bimbingan dan konseling dilakukan dengan metode yang berbeda. Program tersebut harus dilaksanakan dengan pengelolaan yang baik agar terencana dan terarah.

Untuk mengidentifikasi kesulitan anak sedini mungkin dan menjaganya agar tidak mengganggu proses pembelajaran, pendidik sekolah dasar (SD) harus memberikan segala konsultasi bimbingan dan konseling. Dengan demikian, siswa dapat mencapai prestasi optimal di sekolah tanpa menemui kendala dan hambatan belajar yang berarti. Dengan demikian, pengelolaan bimbingan dan konseling yang lebih efektif akan menghasilkan pendidikan karakter yang lebih efektif bagi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua individu yang telah memberikan kontribusi penting dalam pembuatan jurnal ini. Setiap usaha, besar maupun kecil, telah menjadi landasan kuat kesuksesan jurnal ini. Terima kasih kepada semua penulis yang berbagi pengetahuan, pengalaman, dan wawasan mendalam. Karya-karya ini menjadi pilar utama dalam meningkatkan pemahaman di bidang ini. Dengan kolaborasi, semangat, dan dukungan luar biasa, jurnal ini menjadi kenyataan yang menginspirasi. Terima kasih atas dedikasi, kerja keras, dan semangat yang telah Anda sumbangkan. Semoga jurnal ini terus berkembang sebagai sumber pengetahuan berharga bagi banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaliyah, R. R., Kosim, A., & Waluyo, K. E. (2022). Pengelolaan Bimbingan Dan Konseling Di MTS Assurur Islamic Boarding School. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5263–5271. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.2977>
- Azwar, B. (2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Peran Guru BK dalam Mengembangkan Bakat Minat dan Potensi Belajar Siswa Kelas X*. 5(6), 2509–2518.
- Economics, P., Khaldoon, A., Ahmad, A., Wei, H., Yousaf, I., Ali, S. S., Naveed, M., Latif, A. S., Abdullah, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 6 No 2 April 2024
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

- 1588 *Peran Penting Guru Bimbingan dan Konseling dalam Perkembangan Peserta Didik di Sekolah Dasar - Sari Nur Ariyanti, Indri Astuti, Tulus Gover Siringo Ringo*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6081>

- F., Ab Razak, N. H., Palahuddin, S. H., Tasneem Sajjad , Nasir Abbas, Shahzad Hussain, SabeehUllah, A. W., Gulzar, M. A., Zongjun, W., Gunderson, M., Gloy, B., Rodgers, C., Orazalin, N., Mahmood, M., ... Ishak, R. B. (2020). No 主觀的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. In *Corporate Governance (Bingley)* (Vol. 10, Issue 1).
- Evi, T. (2020). Manfaat Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 72–75. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.589>
- Fawri, A., & Neviyarni, N. (2021). Konsep Manajemen Bimbingan dan Konseling. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 196–202. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.266>
- Hanum, M., Prayitno, P., & Nirwana, H. (2015). Efektifitas Layanan Konseling Perorangan Meningkatkan Kemandirian Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Belajar. *Konselor*, 4(3), 162. <https://doi.org/10.24036/02015436468-0-00>
- Niland, N., Pearce, A. P., Naumann, D. N., O'Reilly, D., Series, P. B., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Orsini, R. J., Medicine, T., Kalkman, J. P., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Maiti, Bidinger, Assistance, H., Mitigate, T. O., Eroukhmanoff, C., & Licina, D. (2020). No 主觀的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Global Health*, 167(1), 1–5. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- Nurjan, S. (2015). Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi. In *Samudra Biru* (Vol. 1, Issue 2).
- Nurohman, A., & Prasasti, S. (2019). Pentingnya Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Konseling*, 19(1), 1–14. <https://bit.ly/2orir76>
- Qonita, M., Artati, K. B., Musyarofah, A., Wahyuni, F., & Tjalla, A. (2022). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Guidance*, 19(02), 106–120. <https://doi.org/10.34005/guidance.v19i02.2211>
- Rahman, A., Isnaini, F., Adawiyah, L. R., & Kalsum, U. (2021). Pentingnya Bimbingan Dan Konseling Bagi Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah. *Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling (IKA BKI) Al-Mursyid*, 3(2), 37–45.
- Rasimin, R., Yusra, A., & Wahyuni, H. (2021). Penerapan Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-Prinsip Belajar dalam Islam untuk Meningkatkan Etika Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 321–332. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.262>
- Suhertina. (2017). Dasar-Dasar Bimbingan Konseling. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 110, Issue 9).
- Supriyadi, S. (2017). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>
- Suryati, N., & Salehudin, M. (2021). Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 578–588. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.349>
- Syarifaniah, S. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas I Tema 4 Subtema Kegiatan Keluargaku Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada SD Negeri 2 Kunyet *Jurnal Serambi Akademica*, X(7), 749–758. [https://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/download/4938/3616](https://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/4938%0Ahttps://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/download/4938/3616)